



Indon Raya Nahulae¹
 Bernad Lubis²
 Iwan S. Tarigan³
 Ratna Saragih⁴
 Berton Silaban⁵

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMURIDAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SPRITUALITAS PEMUDA DI GEREJA METHODIST INDONESIA RESSORT LAGUBOTI TAHUN 2024

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar pemuridan sebagai upaya pembentukan spritualitas pemuda-pemudi di GMI Ressort Laguboti, mengetahui kelayakan dan keefektifan bahan ajar pemuridan sebagai upaya pembentukan spritualitas pemuda-pemudi di GMI Ressort Laguboti. Metode penelitian dalam tulisan ini adalah dengan pendekatan campuran (Mixed Method). Dari hasil penelitian, Penelitian dan pengembangan Bahan Penelaahan Alkitab untuk pemuda Kristen di Gereja Methodist Indonesia Resort Laguboti menghasilkan produk yang efektif dalam membangun spritualitas mereka, menggunakan model delapan langkah pengembangan dari Sugiyono. Validasi desain bahan penelaahan alkitab menunjukkan kelayakan tinggi dengan persentase 93,86%, dan analisis oleh ahli materi serta desain masing-masing mencatat 96,18% dan 91,85%. Uji coba lapangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata post-test dari 78,56 menjadi 87,94, mengindikasikan bahwa bahan ajar ini sangat efektif untuk tujuan tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan, Pemuridan, Spritualitas, Gereja Methodist Indonesia Ressort Laguboti

Abstract

The purpose of this study is to produce discipleship teaching materials as an effort to form the spirituality of young people at GMI Ressort Laguboti, to determine the feasibility and effectiveness of discipleship teaching materials as an effort to form the spirituality of young people at GMI Ressort Laguboti. The research method in this paper is with a mixed approach (Mixed Method). From the results of the research, research and development of Bible Study Materials for Christian youth at the Methodist Church of Indonesia Resort Laguboti resulted in an effective product in building their spirituality, using Sugiyono's eight-step development model. The validation of the design of the biblical study materials showed high feasibility with a percentage of 93.86%, and the analysis by material and design experts recorded 96.18% and 91.85%, respectively. The field trial showed a significant increase in the average post-test score from 78.56 to 87.94, indicating that this teaching material is very effective for the purpose.

Keywords: Development, Discipleship, Spirituality, Indonesia Methodist Church Ressort Laguboti

PENDAHULUAN

Gereja merupakan kumpulan orang-orang yang sudah dipanggil keluar dari kegelapan masuk dalam terang Kristus yang menjadi umat pilihan, imam yang rajani, bangsa yang kudus, dan umat kepunyaan Allah. Gereja bukanlah gedungnya melainkan orangnya, dan hal itu menjadi hakikat gereja sebagai organ atau orang, menuntut gereja untuk memberikan perhatian utama pada orangnya yakni jemaat Tuhan. Gereja memiliki peran yang sangat vital dalam pertumbuhan iman jemaat maka dibutuhkan usaha untuk membangun jemaat. Gereja membentuk sebuah persekutuan yang didalamnya adalah orang beriman kepada Yesus Kristus, dan mereka adalah bagian dari masyarakat, maka sudah menjadi suatu keharusan kalau Gereja bertanggungjawab dalam mengemban tugas misi pendidikan. Gereja memiliki peran penting

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Pascasarjana Teologi
 email: indon.raya2018@gmail.com Bernadlubis11@gmail.com, iwanstarigan@gmail.com,
 Ratnasaragih12@yahoo.co.id, bostangsilaban@gmail.com

untuk melakukan pengajaran yang benar kepada orang-orang percaya. Mengutip pendapat Lawrence Cremin dalam Thomas H. Groome yang menjelaskan bahwa pendidikan sebagai sebuah usaha sengaja, sistematis, dan terus-menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan-kepekaan, juga setiap akibat dari usaha yang diterapkan dan dikerjakan.

Umat Kristen saat ini diancam oleh proses perubahan yang terjadi ditengah masyarakat. Maka sebagai bagian dari masyarakat, umat Kristen tidak dapat menghindari proses dari perubahan tersebut. Karena menawarkan hal-hal yang bersifat positif dan negatif. Sehingga umat Kristen ditantang untuk berpartisipasi secara kreatif agar dapat menangkal dampak negatif dari perubahan tersebut. Pendidikan merupakan jalan yang bisa mewujudkan manusia mengembangkan potensi, yang meliputi fisik, iman, mental, moral, etika, pengetahuan, seni teknologi dan kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu menghadapi kemajuan dan perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis dan terus-menerus menjadi perhatian yang serius dalam pelaksanaannya, baik dari kurikulum, tujuan, tempat, materi dan lainnya. Pendidikan juga diyakini menjadi salah satu cara yang dipercayai sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dan juga membentuk kepribadian seseorang lebih baik. Pendidikan yang hanya menekankan pengetahuan tanpa membangun spiritual pada diri anak akan menghasilkan kerusakan moral dan penyimpangan nilai-nilai. Maka dalam hal ini, gereja memiliki panggilan untuk membina generasi muda, guna mempersiapkan manusia berkualitas, mengasihi Allah dan sesama, serta bertanggungjawab sebagai makhluk sosio-kultural di dalam kehidupan sehari-hari. Yohanes Calvin mengungkapkan bahwa gereja memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian, pembinaan atau pendidikan bagi warganya untuk bertumbuh dalam iman menuju kedewasaan iman. Pendidikan Kristen berkaitan erat dengan spiritualitas bagaimana seseorang meresponi perjumpaan dengan Yesus Kristus, dan juga bagaimana cara kehidupan orang Kristen dimengerti dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang dewasa secara rohani akan mampu mengendalikan tingkah laku atau perbuatan yang membahayakan atau merugikan bahkan yang bertentangan dengan masyarakat secara umum.

Pertumbuhan rohani merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pertumbuhan dan rohani. Spiritualitas dapat diartikan keadaan kerohanian seseorang, dalam pengertian kerohanian Kristen. Spiritualitas berarti berbicara tentang kerohanian sejati. Dalam kerohanian terdapat afeksi, yaitu perasaan kasih sayang yang sangat kuat, yang membawa kedekatan intim dengan Tuhan. Maka pertumbuhan rohani dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk membuat seseorang memiliki hubungan secara pribadi dengan Tuhan dalam persekutuan dengan Yesus, yang dikerjakan melalui karya Roh Kudus yang melahirbarukan seseorang. Spiritualitas Kristen sifatnya selalu menyerupakan manusia dengan Kristus dan dalam relasi dengan sesama transformasi itu diwujudkan. Tanpa memancarkan kasih dan penerimaan akan sesama, satu spiritualitas akan lebih nampak seperti transendensi dari esoteris yang putus relasi dengan dunia daripada spiritualitas Kristen.

Spiritualitas Kristen menurut matius 22:37-40 yaitu mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi, dan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Kualitas kehidupan rohani orang percaya dalam relasinya dengan Allah yang berpusat kepada Yesus Kristus serta dituntun oleh Roh kudus yang dipraktekkan dalam hidupnya dengan sesama. Kasih akan ditunjukkan dengan kerinduan untuk dekat dengan Tuhan melalui ibadah dan pelayanan, membaca dan merenungkan firman Tuhan, ketaatan kepada firman Tuhan, dan iman yang bertumbuh kepada Tuhan. Kasih kepada sesama ditunjukkan dengan memberikan perhatian kepada sesama anggota jemaat, mendoakan anggota jemaat. Pertumbuhan spiritual adalah kombinasi dari nature and nurture yaitu sifat alam dan lingkungan yang membentuknya. Relasi dan hidup dengan Allah perlu dikembangkan. Tuhan adalah inistor, tetapi respon manusia juga tidak kalah penting. Respon itu mungkin suatu yang natural, dalam arti bahwa orang percaya memiliki kapasitas untuk bertumbuh secara spiritual, dan itu berkembang sebagai bagian dari kehidupan yang menuju pada dewasa penuh. Rick Warren menjelaskan dalam tulisannya bahwa ada enam prinsip pertumbuhan atau perkembangan spiritual, yaitu: a. Pertumbuhan spiritual harus dipupuk, untuk berkembang dibutuhkan komitmen dan usaha untuk tumbuh (Ibrani 5:12). b. Setiap orang percaya dan bertumbuh dan menjadi dewasa secara

spiritual, kalau mereka mau memelihara hidup spiritualnya. c. Pertumbuhan spiritual adalah proses yang membutuhkan waktu yaitu seumur hidup. d. Pertumbuhan spiritual lebih dimanifestasikan lewat karakter daripada lewat iman. e. Pertumbuhan spiritual membutuhkan orang lain untuk berbagi dan membantu mereka untuk bertumbuh. f. Pertumbuhan spiritual membutuhkan pengalaman spiritual bersama dengan Allah yang menghasilkan kedewasaan spiritual. Seseorang yang sudah dewasa secara spiritual akan memiliki karakteristik seperti berikut: a. Sudah dilahirkan kembali b. Memiliki hubungan yang mendalam dengan Tuhan c. Bertumbuh secara kognitif, sikap/perilaku, kebiasaan dan karakter d. Seseorang yang mencintai Tuhan dan sesamanya. Pengalaman pertobatan Jhon Wesley menekankan bahwa inti dari pengalaman kristiani bukanlah tentang ketidakpastian, rasa bersalah dan rasa malu, melainkan rasa sukacita karena penerimaan Allah. Mengerti bahwa Tuhan adalah Bapa yang penuh dengan kasih yang sudah mengampuni dosa-dosa manusia. Seseorang tidak harus menjadi seorang yang beriman penuh untuk dapat berpartisipasi dalam suatu kelas. Satu-satunya kualifikasi yang diperlukan adalah keinginan bebas dari murka Allah dan diselamatkan dari dosa-dosanya. Jadi pertemuan-pertemuan dalam kelas yang terdiri dari kelompok-kelompok orang-orang yang beriman dan yang sudah mengalami pertobatan. Pengajar dengan secara rutin bertanya serangkaian pertanyaan untuk menantang tentang dosa apa yang telah dilakukan murid dalam minggu yang sudah dilalui, godaan yang mereka hadapi, dan bagaimana sikap mereka untuk mengakui dosa-dosa tersebut dihadapan Tuhan. Mengutip hasil pemikiran Jhon Wesley tentang disiplin rohani dibidang pendidikan seperti dalam hal berdoa, mempelajari isi Alkitab, sakramen, dan berpuasa. Doa menjadi sarana yang sangat utama dalam hidup mereka sebagai orang Kristen. sejak dari masa anak-anak kebiasaan berdoa telah dilakukan oleh ibu Jhon Wesley. Hubungan mendasar kepada Tuhan adalah berdoa. Melalui kelompoknya setiap pagi diadakan doa.

Menurut Wesley, kekurangan berdoa adalah penyebab yang umum “keadaan seperti dipadang gurun”, suatu pengistilahan mengenai kekeringan kekristenan dan ketidakpunyaan tujuan dalam hidup. Selain doa, masa kecil Wesley sudah diajarkan bahasa Latin dan Yunani. Ini sebagai upaya menggali Alkitab dengan pemahaman yang benar. Wesley juga diajarkan tentang penerimaan perjamuan suci. Sakramen tidak dilandaskan pada layak atau tidak layaknya orang percaya. Namun, merupakan buah kesadaran bahwa diri sebagai manusia berdosa serta tidak layak di hadapan Allah. Bukan pembatasan, akan tetapi penyerahan diri oleh umat kepada Tuhan sebagai pemberi anugerah keselamatan yang disimbolkan sebagai roti dan anggur dalam perjamuan kudus. Hal ini berlaku bagi mereka yang telah menyadari dosanya kemudian bertobat dan menerima baptisan. Proses kedisiplinan rohani yang diperbuat oleh seorang John Wesley, merupakan hasil pembiasaan yang berasal dari keluarganya juga. Dibutuhkan proses waktu yang lama untuk menjadikan disiplin rohani sebagai sebuah kebiasaan. Agar disiplin rohani menjadi pola atau gaya hidup, maka dibutuhkan proses latihan. Setiap pribadi dalam melaksanakan kedisiplinan rohani harus dengan kenyamanan, suka rela, bukan menjadikannya sebagai beban berat. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun hidup yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut maka gereja perlu memberikan perhatian yang khusus dalam pelaksanaan pendidikan Kristen. Karena keberhasilan pendidikan Kristen tidak terlepas dari sistem pengajaran yang dibangun seperti adanya tujuan, tersedianya kurikulum, silabus, adanya materi dan bahan ajar. Dalam penelitian ini penulis menyoroti dari sisi bahan ajar. Bahan ajar menjadi salah satu komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu memampukan orang-orang hidup sebagai orang Kristen yakni hidup menurut iman Kristen sesuai kehendak Allah. Bahan ajar memiliki peran untuk dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas ke arah pembelajaran yang lebih bermutu. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan Kristen di gereja perlu memperhatikan bahan ajar guna mendukung proses pembelajaran. Di Gereja Methodist Indonesia (GMI) Resort Laguboti, pendidikan Kristen dimulai dari pendidikan untuk anak dalam wadah Sekolah Minggu, pendidikan untuk remaja: Persekutuan Remaja Methodist Indonesia (PRMI), Pendidikan pemuda/pemudi: Persekutuan Pemuda/Pemudi Methodist Indonesia (P3MI), Pendidikan kaum Wanita: Persekutuan Wanita Methodist Indonesia (PWMI), Pendidikan kaum Pria: Persekutuan Pria Methodist Indonesia (P2MI). Setiap kategori berbeda dalam proses pembelajaran. Pendidikan untuk anak-anak dilakukan pada hari Minggu melalui ibadah sekolah Minggu, remaja dan pemuda secara

terpisah dilakukan setiap hari Sabtu, Pendidikan kaum dewasa pada ibadah rumah tangga dilakukan sekali setiap minggunya, ibadah umum setiap hari minggu dan kelas katekisasi dilakukan ketika ada jemaat yang akan menerima peneguhan kembali atau sisi. Penulis sudah melakukan observasi di GMI Resort Laguboti bahwa bahan ajar yang tersedia di gereja tersebut adalah: 1) buku ajar Sekolah Minggu yang terbit setiap tahun, 2) buku katekisasi yang disusun oleh Pdt. Paw Liang, Pdt. Elisa Saragih, Pdt. Retta Sinaga. Bahan ajar katekisasi disusun sebagai bahan pengajaran bagi mereka yang akan menerima baptisan dewasa ataupun peneguhan sisi, bagi mereka yang atestasi atau pindah dari gereja yang bukan dari GMI. Materi yang termuat dalam buku katekisasi adalah Kepastian keselamatan, Iman, pertobatan, dan sakramen baptisan dan perjamuan kudus, doktrin anugerah, menjadi murid Kristus, pengakuan Iman Rasuli. Penggunaan buku katekisasi sisi minimal enam kali pertemuan dan diharapkan sebelum dan setelah menerima pengajaran dari buku katekisasi dengan materi lain sesuai dengan kelompok. 3) buku kelompok sel sebagai bahan ajar di persekutuan rumah tangga. Dari hasil pengamatan penulis ditemukan bahwa materi pelajaran PA yang dimuat dalam persekutuan pemuda di GMI Resort Laguboti dibuat secara mandiri yang bersumber langsung dari nats Alkitab yang disampaikan oleh Pendeta/Pembina sebagai pembawa ibadah. Karena sejauh ini tidak ada bahan ajar atau materi ajar atau bahan PA yang tersedia khususnya bagi kelompok pemuda. Pembina mengembangkan tema yang termuat dalam buku Almanak GMI sesuai dengan pengetahuan dan kreatifitas yang dimilikinya, bisa dikatakan bahwa kurang adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis pada persekutuan pemuda. Beberapa indikator pertumbuhan spiritualitas pemuda yang tidak berkebang dengan baik adalah bahwa pemuda sedikit yang menghadiri ibadah pemuda, juga tidak aktif mengambil bagian atau kuranya keterlibatan dalam pelayanan ibadah umum. Maka untuk meningkatkan sritual pemuda di gereja diperlukan bahan ajar yang sistematis bagi pemuda GMI Resort Laguboti sebagai pendamping buku katekisasi yang dapat digunakan sebelum atau sesudah mengikuti kelas katekisasi. Bahan ajar penelaahan Alkitab yang akan dikembangkan diharapkan bisa menjadi salah satu panduan, pedoman atau sumber belajar bagi pemuda maupun pembina dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual. Hal ini bertujuan untuk membentuk suatu tujuan yang mulia dalam meningkatkan spiritualitas pemuda dalam Gereja, sehingga penting untuk membuat bahan ajar agar pendidikan dalam gereja memiliki sistematika yang baik dan terarah sesuai dengan kebutuhan pemuda dalam zaman ini. Bahan ajar PA menjadi salah satu media penting untuk menunjang pembelajaran dan sumber belajar yang memberikan kontribusi berarti bagi kelangsungan proses pembelajaran bagi pemuda. Bahan PA akan memberikan dampak positif bagi pembina maupun pemuda untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari.

Edgar Dale dalam buku Pedoman Guru Kurikulum 2014, melukiskan dalam sebuah kerucut yaitu orang yang mengingat sebesar 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 70% dari apa yang mereka katakan, dan 90% dari apa yang mereka lakukan. Dari paparan tersebut memberikan gambaran bahwa bahan ajar akan membantu pemuda-pemudi untuk memberikan pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sangat penting sebagai tujuan dari pada pendidikan dalam gereja harus jelas dan tepat sasaran bagi pemuda-pemudi. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dengan ketidak tersediaan bahan PA yang memadai untuk persekutuan pemuda-pemudi, sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan yang sulit yang bisa menjadi penghalang dalam berjalannya proses pembelajaran bagi pemuda. Penulis merasa bahwa bahan ajar untuk PA sangat dibutuhkan bagi pemuda-pemudi dan hal ini menjadi kebutuhan yang mendesak bagi GMI Resort Laguboti. Bahan ajar PA akan membantu proses pembelajaran baik bagi pembina maupun pemuda-pemudi. Pendeta atau Pembina bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran tetapi pembina lebih sebagai fasilitator yang akan mengarahkan dan menolong pemuda dalam menemukan pengetahuan ataupun keterampilan dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari setelah proses pembelajaran dilakukan. Pemuda-pemudi adalah tulang punggung gereja pada masa yang akan datang, penuh semangat menjadi harapan penerus bangsa dan gereja. Pemuda-pemudi yang sedang memasuki kematangan intelektual, mampu berpikir ilmiah jauh melebihi dunia nyata dan keyakinannya. Masa muda-mudi merupakan masa yang menjadi perhatian karena masa pemuda adalah masa yang kritis. Karena itu pemuda diperdayakan berdasarkan kemampuan dan semangat yang ada

padanya. Perkembangan spiritual pada diri pemuda ditandai dengan peningkatan cara berpikir abstrak menjadikan pemuda akan mampu mempertimbangkan gagasan tentang konsep religius dan spiritual. Agama berperan dalam membentuk dan meningkatkan kesehatan pemuda dan masalah perilaku, sehingga menjadi pemuda yang religius yang menerapkan pesan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Peningkatan penalaran logis pemuda memberikan kemampuan untuk mengembangkan hipotesis dan secara sistematis melihat berbagai jawaban terhadap pertanyaan spiritual. Kemampuan berpikir pemuda memungkinkan pemuda untuk mengembangkan kesadaran atau keyakinan dalam beragama. Pada fase ini menjadi penting untuk menanamkan spiritualitas bagi pemuda. Salah satu tantangan gereja menanamkan spiritual adalah ketika orang tua bahkan masyarakat umum merasa bangga ketika anaknya mencapai kesuksesan pada bidang akademik, materi maupun popularitas dan mengesampingkan nilai-nilai spiritualitas. Proses pembelajaran merupakan sebagai perintah dari Yesus yang harus dikerjakan. Dan perintah ini bukan hanya diucapkan oleh Yesus, tetapi Yesus sendiri memberikan teladan untuk melakukan proses pemuridan tersebut. Maka peran seorang pemimpin gereja juga sangat mempengaruhi, maka seorang pemimpin harus memahami tentang pemuridan, bahkan menerapkan proses pemuridan dalam kepemimpinannya. Problem pemuda konteks zaman now dengan berbagai kemajuan serta konsekuensinya. Sehingga pemuda perlu untuk memahami sistem zaman now dan bagaimana harus bersikap serta bertindak sebagai pemuda Kristen. Maka para pemuda-pemudi perlu menyadari bahwa teknologi yang sedang mereka gunakan sedang mengasuh mereka menjadi manusia yang berwatak teknologis, dan hal tersebut dapat berbahaya bagi perilaku mereka jika tidak diantisipasi dengan baik. Kebebasan mereka dalam mengakses berbagai informasi dapat membentuk identitas mereka di kemudian hari, karena itu perlu disikapi dengan baik. Pemuda-pemudi harus sadar di tengah keasyikan mereka berselancar dalam permainan arus teknologi digital yang cenderung menghipnotis mereka ke dalam realitas baru, yaitu realitas virtual yang bertendensi menjauhkan pemuda-pemudi dari makna pengalaman pertumbuhan mereka terhadap potensi-potensi generasi muda di tengah kemajuan zaman now. Tidak dapat dipungkiri bahwa, generasi muda yang berpotensi besar untuk eksis di arena kemajuan masa kini. Hal tersebut didukung dengan watak mereka yang idealis dan kritis, dinamis dan kreatif, serta keberanian mengambil resiko. Potensi-potensi dapat berdampak baik tetapi juga buruk bergantung pada cara pengendaliannya, serta bagaimana mengorientasikannya. Mengenai itu, pemuda Kristen perlu menyadari dan menggali potensi-potensi tersebut untuk tujuan yang baik, khususnya terkait dengan keperluan pelayanan gereja.

Pemuda Kristen adalah agen gereja untuk eksis di tengah kemajuan zaman ini, karena itu mereka tidak boleh dikendalikan oleh kemajuan zaman ini. Sebaliknya pemuda gereja mestinya mengendalikan kemajuan zaman ini untuk digunakan sebagai sarana pelayanan yang menunjang terobosan baru bagi kemajuan pelayanan gereja. Pemuda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “muda” artinya belum sampai setengah umur. Jadi pemuda berarti manusia yang berada pada tahap belum lanjut umur tetapi belum dewasa. Seseorang yang berada pada masa muda masih sangat dipengaruhi oleh emosi yang sementara mencari bentuk untuk dewasa. Bahkan masa ini dikenal dengan masa yang penuh dengan kebebasan untuk bertindak tanpa disertai dengan pertimbangan yang matang serta akibat yang ditimbulkan oleh tindakannya. Masa muda adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan, sehingga tidak mengherankan lagi bahwa masa ini adalah masa yang sangat sulit, dimana pemuda mulai mengalami masalah-masalah baru yang mungkin saja belum mereka alami sebelumnya dalam hal mencari-cari jati diri. Dalam kehidupan kaum muda mengalami proses perkembangan yang akan membawanya kearah kedewasaan. Charles M. Shelton mengatakan : “kaum muda ada dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, emosional, sosial, moral dan religius. Alkitab menyebutkan di dalam Kolose 2:6-7, manusia yang telah menerima Kristus menjadi Juruslamatnya harus tetap hidup dalam kasih karunia Kristus bukan yang lain supaya bisa hidup dan tumbuh menjadi bangunan kehidupan dengan bertambah dan bertumbuh iman dan kerohaniannya dengan pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan kerohanian yang baik adalah pertumbuhan yang melimpah dalam ucapan syukur kepada Tuhan Allah. Allah menginginkan kita layaknya seorang bayi yang baru lahir yang selalu merindukan air susu yang murni dan yang rohani agar bisa bertumbuh dan mendapatkan keselamatan pertumbuhan rohani terjadi saat kita membuang segala kejahatan, segala tipu muslihat, dan segala macam kemunafikan. Pertumbuhan kerohanian juga merupakan pertumbuhan benih Ilahi yang telah

Tuhan Allah berikan dalam kehidupan setiap individu yaitu kita yang sudah diberikan dalam kehidupan setiap individu yaitu kita yang sudah diberikan kuasa mejadi anak-anak Allah. Di dalam 2 Petrus 1:3-8 menyatakan bahwa Tuhan Allah telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Pertumbuhan kerohanian adalah suatu bentuk proses kehidupan yang berlaku seumur hidup, yang terjadi melalui proses mempelajari dan menerapkan Firman Tuhan dan berjalan bersama roh. Karena itu untuk bertumbuh secara rohani, kita dapat berdoa kepada Allah, memohon supaya Tuhan Allah memberikan hikmat kepada kehidupan kita. Allah menghendaki kita untuk bertumbuh secara rohani, sebab Allah telah memberikan kita segala yang kita butuhkan untuk mengalami pertumbuhan rohani. Dari penjelasan tersebut, penulis memahami begitu pentingnya pendidikan kepada kaum muda ditengah gejolak yang ada, dan dalam pertumbuhan emosi mereka menuju dewasa, sehingga dengan pendidikan dan pemuridan yang dilaksanakan memacu mereka untuk mengalami pertumbuhan iman sehingga mereka akan bertumbuh secara rohani. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Definisi pemuda yang lainnya adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Gereja memiliki peran yang sangat penting untuk mengambil bagian dalam membimbing mengawal pemuda dengan pembentukan rohani atau spiritual yang kuat dalam diri pemuda melalui penyelenggaraan pendidikan bagi pemuda di gereja. Yohanes Calvin mengemukakan bahwa salah satu tugas gereja adalah mengajar, memperlengkapi warga jemaat untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab untuk mendidik. Gereja lokal memiliki tugas yang sangat vital dalam mendewasakan iman jemaat tidak terkecuali bagi pemuda. Memiliki pengetahuan yang benar tentang ajaran iman Kristen dan bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus menjadi salah satu tujuan dari persekutuan pemuda di GMI Resort Laguboti. Kegiatan dalam persekutuan pemuda-pemudi GMI Resort Laguboti sampai saat ini masih diisi dengan ibadah singkat dan latihan koor. Kurangnya kreatifitas dan fasilitas atau bahan yang dipakai dalam pengajaran bagi pemuda-pemudi menjadi perhatian bagi penulis secara khusus dari bahan ajar PA sebagai pendamping buku katekisasi untuk memperkaya pemahaman iman pemuda-pemudi secara praktis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian atau pengembangan bahan ajar: "Pengembangan Bahan Penelaahan Alkitab sebagai Upaya Pembentukan Spiritualitas Pemuda di Gereja Methodist Indonesia Resort Laguboti tahun 2024."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (Mixed Method) dengan menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mengembangkan dan mengevaluasi bahan ajar pemuridan sebagai upaya pembentukan spiritualitas pemuda-pemudi di GMI Ressorst Laguboti. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kebutuhan dan konteks pengembangan bahan ajar, serta pengujian efektivitas produk yang dihasilkan.

Langkah-langkah penelitian mengikuti model penelitian dan pengembangan delapan langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono, meliputi: Identifikasi potensi dan masalah yang dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memahami kebutuhan pemuridan di kalangan pemuda-pemudi gereja. Pengumpulan Data dilakukan dengan studi literatur dan analisis kebutuhan untuk merancang bahan ajar, lalu pembuatan bahan penelaahan Alkitab berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Validasi desain dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain, menghasilkan validitas dengan persentase kelayakan masing-masing sebesar 96,18% dan 91,85% dilanjutkan dengan penyempurnaan bahan ajar berdasarkan masukan dari para ahli. Uji coba produk yang melibatkan pemuda-pemudi gereja melalui uji coba terbatas dan uji coba lapangan lalu perbaikan akhir berdasarkan hasil uji coba. Dan tahap akhir produksi massal berupa bahan ajar pemuridan yang siap digunakan.

Untuk mengukur efektivitas bahan ajar, dilakukan pengumpulan data kuantitatif melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai post-test dari 78,56 menjadi 87,94, menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat efektif dalam membangun spiritualitas pemuda-pemudi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman dan tanggapan peserta terhadap bahan ajar melalui wawancara mendalam. Data ini memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana bahan ajar tersebut diterima dan dampaknya terhadap spiritualitas mereka. Hasil dari kedua pendekatan ini menunjukkan kelayakan dan efektivitas bahan ajar pemuridan dalam mendukung pembentukan spiritualitas pemuda-pemudi di GMI Ressort Laguboti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis Research and Development (R&D) dengan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar PA. Model pengembangan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah model Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono, dengan tahapan: 1) Potensi dan masalah, 2) Tahap perencanaan/pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian/implementasi. Berikut uraian penjelasan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan:

Tahap Potensi dan Masalah

Tahap pertama pada penelitian ini adalah tahap potensi dan masalah. Pada tahap ini merupakan tahap penelitian pendahuluan untuk memperoleh gambaran masalah dan juga untuk menganalisis kebutuhan. Untuk memperoleh informasi dilakukan melalui observasi dan pengumpulan data secara literatur, wawancara dengan pemuda, Pendeta/pimpinan jemaat dan pembina pemuda untuk mengetahui kebutuhan di lapangan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman pemuda secara global terhadap pandangan pemuda mengenai Yesus Kristus, Alkitab dan juga identitas diri. Pemuda juga berpendapat bahwa Alkitab, gereja, pendeta, keluarga, dapat dipercaya menolong untuk belajar tentang Yesus Kristus. 203 Pemuda berada pada fase transisi, fase ketegangan mengikuti aturan, fase dimana pemuda mengalami perubahan, inovatif dan pro aktif.

Hasil wawancara dengan pimpinan jemaat dan pemuda diperoleh informasi bahwa pemuda saat ini menghadapi tantangan yang lebih berat dibandingkan dengan pemuda pada masa sembilan-puluhan atau delapan puluhan oleh karena kemajuan teknologi yang semakin pesat, berbagai informasi dengan mudah diperoleh melalui smart phone.

Pimpinan GMI Resort Laguboti juga menginformasikan bahwa tahun ini adalah tahun aktualisasi pemuridan yang dipertegas juga melalui bulletin Suara Mimbar GMI Wilayah 1 tahun 2022-2025 merupakan tahun aktualisasi dari renstra GMI yaitu tahun pemuridan untuk menjadikan jemaat GMI sebagai murid Kristus yang memiliki hubungan erat dengan Kristus, bertumbuh secara rohani dan menghasilkan buah sebagai murid yang melakukan perkataan dan perbuatan Kristus. GMI memfokuskan pelayanan kepada pemuridan sebagai salah satu program pelaksanaannya adalah membentuk kelompok sel melalui pelayanan kategorial dimasing-masing gereja lokal seperti di Persekutuan Wanita Methodist Indonesia (PWMI), Persekutuan Pria Methodist Indonesia (P2MI), Persekutuan Muda/Mudi Methodist Indonesia (P3MI), dan juga Persekutuan Remaja Methodist Indonesia (PRMI).

Hasil wawancara dengan remaja, persekutuan pemuda dilakukan satu kali dalam seminggu. Kegiatan persekutuan adalah ibadah singkat dengan pujian dan penyampaian firman Tuhan. Setelah selesai ibadah dilanjutkan latihan paduan suara. Kebutuhan pemuda saat ini adalah bagaimana pemuda bertumbuh secara rohani. Pemahaman yang benar tentang Allah, dirasa perlu untuk ditingkatkan untuk menghadapi tantangan ke depan. Pemuda siap mengikuti program yang dicanangkan gereja yaitu pemuridan. Pernyataan salah satu pemuda adalah ketika pemuridan dilakukan di gereja sebaiknya ada bahan atau buku panduannya. GMI Resort Laguboti tidak memiliki bahan ajar khususnya untuk kelompok kelas pemuda. Pemuda adalah masa depan gereja yang memiliki potensi, data penelitian di atas jelas bahwa pemuda terbuka untuk belajar firman Tuhan dan bahkan pemuda mempercayai gereja menjadi salah satu yang dipercayai untuk menolong pemuda belajar tentang Yesus Kristus.

Berdasarkan masalah dan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pelayanan di GMI Resort Laguboti adalah menyusun bahan ajar PA.

Tahapan Pengumpulan Data

Setelah tahap potensi dan masalah Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yang akan menunjang pengembangan bahan ajar. Sumber peneliti mengumpulkan dan menganalisis data

guna mengetahui kebutuhan pemuda GMI Resort Laguboti berikut beberapa informasi yang diperoleh:

- a. Yang termasuk dalam kelompok remaja di GMI Resort Laguboti adalah anak yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan kuliah, berkisar usia 17 sampai dengan 25 tahun. Persekutuan pemuda dilakukan satu kali dalam satu minggu, bahan pembelajaran diambil dari nats yang ada di buku Almanak GMI, bahan ajar belum tersedia. Pembelajaran masih satu arah seperti renungan singkat sehingga kurang interaksi antara pemuda dengan pendeta atau pembina remaja saat pembelajaran firman Tuhan.
- b. Hasil Wawancara dengan pimpinan jemaat, pembina/komisi PAK, diketahui bahwa tidak ada buku khusus atau bahan khusus yang digunakan untuk persekutuan bagi pemuda.
- c. Materi ajar atau bahan ajar yang tersedia di GMI Resort Laguboti
 1. Buku Kelompok Sel
Buku kelompok sel diterbitkan oleh GMI wilayah 1 pada tahun 2020. Materi pembelajaran yang termuat dalam buku kelompok sel bersifat umum dan lebih spesifik untuk kelompok jemaat dewasa, berikut garis besar materi buku kelompok sel a) Membangun keluarga Kristen, b) Membangun Gereja yang Misioner, c) Membangun Kerjasama dengan masyarakat dan Pemerintah, d) Membangun hidup menjadi sahabat Alam.
 2. Suara Methodist Indonesia Parsermonanta. Suara Methodist Indonesia Parsermonanta adalah bulletin yang diterbitkan oleh kator pusat GMI. Isi pokok dari bulletin Suara Methodist Indonesia Parsermonanta Pertama, Suara Redaksi, bimbingan pastoral bagi pimpinan Gereja Methodist Indonesia yang ditulis oleh Bishop. Kedua, Suara Mimbar berisi: Nats panggilan berbakti, penyegaran iman, nats responsorial dari kitab Mazmur, pembacaan epistel, dan nats khotbah lengkap dengan uraian khotbah yang disampaikan pada ibadah minggu. Ketiga, Suara Sekolah Minggu berisi teks Alkitab, tema dan juga tujuan yang akan diajarkan pada anak sekolah Minggu dan bahkan liturgi/tata ibadah sekolah Minggu.
 3. Buku Katekisasi
Buku katekisasi, digunakan untuk seseorang yang akan menerima baptis dewasa atau naik sidi, materi pembelajaran lebih mengarah pada ajaran-ajaran yang berkaitan dengan dogma di GMI.
 4. Buku Pelita Sekolah Minggu Methodist Indonesia
Buku pelita sekolah minggu dikeluarkan oleh kantor Gereja Methodist Indonesia pusat. Berisi panduan dan materi pembelajaran di sekolah Minggu Berdasarkan data penelitian di atas ada beberapa kebutuhan berkaitan dengan bahan ajar untuk membangun pertumbuhan kehidupan spiritualitas jemaat GMI Resort Laguboti seperti bahan ajar untuk persekutuan Wanita Methodist Indonesia (PWMI), bahan ajar bagi Persekutuan Pria Methodist Indonesia (P2MI), Bahan Ajar bagi Persekutuan Remaja Methodist Indonesia (PRMI), Bahan ajar bagi Persekutuan Pemuda dan Pemuda Gereja Methodist Indonesia (P3MI) Berdasarkan temuan di lapangan dan kebutuhan dari GMI Resort Laguboti, peneliti mendiskusikan bersama Pendeta/pimpinan jemaat untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk bahan ajar PA. Beberapa sumber atau referensi guna mendesaian pengembangan bahan ajar diambil dari:
 - a. Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia.
 - b. Buku “Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen” diterbitkan oleh Yayasan Penerbit Gandum Mas, Yayasan Kalam Hidup, Lembaga Literatur Baptis, YAKIN.
 - c. Buku “Berkencan Dunia Kawula Muda, Petunjuk Alkitabiah” oleh Scott Kirby, diterbitkan Lembaga Literatur Baptis.
 - d. Buku “Bible Study Methods” oleh Rick Warren’s
 - e. Memperlengkapi Kaum Awam, oleh David L. Dawson
 - f. Konkordansi Alkitab

Desain Produk

Tahap ketiga dari model pengembangan adalah desain produk. Pada tahap ini peneliti mulai merancang bahan ajar PA yang akan dikembangkan. Penyusunan kerangka bahan ajar PA didasari oleh renstra GMI sebagai tahun pemuridan untuk menjadikan jemaat GMI sebagai murid Kristus yang memiliki hubungan erat dengan Kristus, sebagai murid yang melakukan

perkataan dan perbuatan, gereja yang bertumbuh memberkati ciptaan. Bahan ajar PA yang akan dikembangkan terdiri dari empat bagian utama yaitu bagian awal terdiri dari sampul, kata pengantar dan daftar isi, bagian kedua adalah isi tentang bahan pembelajaran, bagian ketiga tentang evaluasi, dan terakhir adalah daftar kepustakaan.

Tahap Validasi

Tahap keempat dari model pengembangan bahan ajar PA adalah validasi. Tahap ini bertujuan untuk melihat kelayakan bahan ajar PA yang sudah disusun berikut tahapan-tahapan dalam melakukan validasi.

a. Menyusun lembar penilaian bahan ajar PA.

Lembar penilaian bahan ajar PA di buat menjadi dua jenis penilaian sesuai dengan keahlian validator. Validator pertama adalah ahli materi, kedua ahli desain dan bahasa.

1. Lembar penilaian bahan ajar PA oleh ahli materi.

2. Lembar penilaian ahli desain dan Bahasa

Lembar penilaian bahan ajar PA oleh ahli desain berikut merupakan rincian aspek penilaian dan banyak butir pernyataan dalam lembar penilaian.

3. Menyusun angket respon remaja

b. Hasil Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mencari kelemahan atau kekurangan dari bahan ajar yang dihasilkan guna dilakukan penyempurnaan. Uji validasi dilakukan dengan melakukan evaluasi produk awal (draft 1) yang dilakukan oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada para ahli yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan terhadap bahan ajar PA yang telah dikembangkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari ahli tentang kelayakan, kualitas produk, serta menemukan kekurangan-kekurangan guna revisi produk. Adapun ahli untuk melakukan validasi adalah:

Tabel 1 Validator Bahan Ajar Buku PA

NO	VALIDATOR	BIDANG KEAHLIAN
1	Pdt.Jimmi Manurung, M.Min	Pimpinan GMI Resort Laguboti (sebagai ahli materi)
2	Pdt.Estomihi Hutagalung, M.Th	Pimpinan di GMI Resort Baligr wilayah Bidang keahlian teologi pratika dan teologi Wesley. (sebagai ahli materi)
3	Pdt. Anton Sitorus,S.Th	Pendeta Methodist Resort Pulau Sibandang (Ahli teologi)
4	DS.Pdt.Ratna Siahaan	Pimpinan Distrik 10 GMI Wilayah 1. Sebagai Ahli Materi
5	Masniar Sitorus, M.Hum (Dosen IAKN Tarutung)	Magister dalam bidang bahasa Indonesia di di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (sebagai ahli bahasa)

1. Ahli Materi

Ahli materi melakukan validasi terhadap bahan ajar PA dilakukan oleh empat ahli, dua merupakan bidang teologi praktika dari GMI sebagai pengguna buku PA yang memenuhi kualifikasi yaitu Pdt.Jimmi Manurung, M.Min sebagai pendeta Resort Laguboti, Pdt. Estomihi Hutagalung, M.Th sebagai pimpinan atau Pdt GMI Resort Balige dan dari bidang teologia sebagai ahli Biblika adalah Pdt.Anton Sitorus,S.Th dan DS.Pdt.Ratna Siahaan,S.Th. Jumlah butir angket penilaian terhadap kualitas buku PA adalah 14 butir dengan rentang penilaian 1-4 dengan interpretasi skor: skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (kurang baik) dan skor 1 (tidak baik). Selanjutnya hasil penilaian oleh ahli dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dievaluasi, dengan kategori

sebagai berikut: rentang persentase 85,1% - 100% (sangat layak/sangat valid), rentang 70,01% - 85% (cukup layak/cukup valid), rentang 50,01% - 70% (kurang layak / kurang valid), dan rentang 01,00% - 50 % (tidak layak/ tidak valid).

Berikut hasil validasi atau penilaian ahli materi terhadap kelayakan bahan ajar PA adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Hasil Validasi Uji Materi

INDIKATOR	PRESENTASE	SKOR
Pembentukan Spiritual	96,88	3,88
Kebenaran Nast Alkitab	98,44	3,94
Model Pertanyaan	91,25	3,65
Relevansi	89,58	3,58
Validasi Ahli Materi	94,04	3,76

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa materi pembentukan spiritual diperoleh skor 3,88 (96,88%), kebenaran nats Alkitab diperoleh skor 3,94 (98,44%), model pertanyaan diperoleh skor 3,65 (91,25%), dan relevansi diperoleh skor 3,58 (89,58%). Jadi validasi dari ahli materi diperoleh skor 3,76 (94,04%). Berikut analisis data angket penilaian ahli materi yang ditunjukkan pada diagram grafik di bawah, secara keseluruhan rata-rata presentase dari kelayakan bahan ajar PA sebesar 94,04% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar PA yang dikembangkan oleh peneliti adalah sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil analisis, bahan ajar PA yang dikembangkan oleh peneliti dapat dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi dari ahli materi yang mencapai skor 94,04% mendukung kualitas bahan ajar ini dan memberikan keyakinan bahwa produk ini dapat secara efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik. Dengan beberapa penyempurnaan pada aspek tertentu, bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam Penelaahan Alkitab.

2. Ahli Desain dan Bahasa

Ahli desain melakukan validasi terhadap bahan ajar PA dilakukan oleh ahli yaitu Masniar Hernawaty Sitorus, M.Hum dengan keahlian Bahasa Indonesia adalah dosen bahasa Indonesia di IAKN Tarutung. Jumlah butir angket penilaian terhadap kualitas bahan ajar PA dari segi bahasa dan desain sebanyak 14 butir dengan rentang penilaian 1-4 dengan interprestasi skor: skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (kurang baik) dan skor 1 (tidak baik). Selanjutnya hasil penilaian oleh ahli dianalisis dengan menggunakan skala deskriptif persentase untuk mengetahui tingkatkelayakan produk yang dievaluasi, dengan kategori sebagai berikut: rentang persentase 85,1% - 100% (sangat layak/sangat valid), rentang 70,01% - 85% (cukup layak/cukup valid), rentang 50,01% - 70% (kurang layak / kurang valid), dan rentang 01,00% - 50 % (tidak layak/ tidak valid). Berikut hasil validasi ahli bahasa dan desain:

Tabel 3 Tabel Hasil Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Prosentase	Skor
Desain Sampul	3,86	96,43
Desain Isi	3,80	95,00
Tipologi	3,67	91,67
Struktur Bahasa	3,67	91,67
Validasi Ahli Bahasa	3,75	93,69

Dari table diatas diperoleh informasi bahwa desain sampul diperoleh skor 3,86 (96,43%), desain isi diperoleh skor 3,80 (95,00%), tipologi diperoleh skor 3,67 (91,67%), dan struktur bahasa diperoleh skor 3,67 (91,67%). Jadi validasi dari ahli desain dan bahasa diperoleh skor 3,75 (93,67%).

Berdasarkan analisis data angket penilaian ahli desain dan bahasa ditunjukkan pada grafik di bawah ini, secara keseluruhan rata-rata presentase bahan ajar PA sebesar 93 % hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar PA yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil uji analisis data angket penilaian dari ahli materi, ahli desain dan bahasa terhadap kelayakan atau kualitas produk bahan ajar PA menunjukkan bahwa bahan ajar PA layak

untuk digunakan dengan presentase 93,86%. Berikut deskripsi rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar / buku PA digambarkan dalam bentuk diagram.

Revisi Desain

Revisi bahan ajar PA dilakukan berdasarkan tanggapan, kritik dan saran dari validator yang bertujuan untuk kelayakan bahan ajar PA menjadi lebih baik. Revisi bahan ajar PA. Peneliti melakukan revisi terhadap desain buku ajar PA berdasarkan tanggapan dan saran serta kritik dari validator. Setelah diperbaiki dikembalikan ke validator. Berikut masukan tanggapan, saran dan kritik dari validator dari bahan ajar yang telah diperbaiki.

Tabel 4 Tabel Tanggapan Dan Saran

No	Validator	Tanggapan, Kritik, dan Saran
1	Pdt.Jimmi Manurung, M.Min	1. Buku PA pemuda penjelasan singkat materi dan bahasa yang digunakan dan nats Alkitab cukup mudah dipahami. 2. Buku PA layak digunakan.
2	Pdt. Estomihi Hutagalung, M.Th (Pendeta Resort Laguboti)	1. Buku PA sangat baik dan sistematis, 2. Layak dipakai di Gereja sebagai bahan pembelajaran remaja. 3. Diakhir pembahasan perlu ditambahkan kata-kata bijak 4. Berharap bisa diperbanyak digandakan untuk pembelajaran pemuda di gereja.
3	Pdt. Anton Sitorus, S.Th	Perlu Konsistensi setiap pelajaran khususnya Refleksi Materi topik PA sudah sesuai mencapai spiritualitas yang ditunjukkan dengan topik memperkenalkan Siapa Allah (Tuhan Yesus sebagai Juruselamat) sebagai titik awal kehidupan baru, dilanjutkan dengan topik bagaimana bertumbuh dalam kerohanian, dan menghasilkan perilaku yang bertumbuh dalam spiritual Bahan PA Layak untuk digunakan
4	DS.Pdt.Ratna Siahaan	Bahan ajar PA layak untuk digunakan. Kiranya bisa digunakan untuk kalangan pemuda dan menjadi berkat.
5	Masniar Sitorus, M.Hum (Dosen IAKN Tarutung)	Baik digunakan

Bahan ajar PA (draf 2) tidak ada tanggapa dan saran berarti untuk revisi, maka langkah selanjutnya bahan ajar PA dilakukan uji coba.

Uji Coba Produk

Tahap keenam dari penelitian pengembangan ini adalah melakukan uji coba awal Setelah produk melewati tahap validasi dan diperbaiki, pada tahap keenam dari penelitian dan pengembangan bahan ajar PA adalah tahap ujicoba Produk.

a. Uji coba kelompok kecil

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh tanggapan pemuda terhadap keefektifan bahan ajar PA adalah angket dengan jumlah butir 16 pernyataan, dengan rentang 1-4 dan interpretasi skor yaitu: skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (kurang baik), dan skor 1 (tidak baik). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperoleh masukan tentang kekurangan yang ada pada produk serta kejelasan dan kelayakan. Langkah pertama yang dilakukan dalam proses evaluasi adalah melakukan pertemuan di persekutuan pemuda GMI Sitolu Ama. Evaluasi kelompok kecil dilakukan terhadap calon pengguna sebanyak 4 orang pemuda. Responden kelompok kecil ini mewakili pengguna yang sesungguhnya. Pertemuan uji coba kelompok kecil dilakukan sebanyak 4 kali.

b. Uji coba Kelompok Besar

Setelah tahap uji coba kelompok kecil, selanjutnya diuji coba lapangan pada kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 18 pemuda Gereja Methodist Indonesia Resort Laguboti.

Diperoleh hasil evaluasi oleh responden pengguna pada komponen Materi buku PA sebesar 91,36%, Komponen pertanyaan diskusi sebesar 96,30%, Komponen tampilan sebesar 96,11 % komponen kebermanfaatan sebesar 91,86%. Rata-rata perolehan uji coba kelompok besar sebesar 93,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar buku PA layak digunakan sebagai upaya meningkatkan spiritualitas pemuda di GMI Resort Laguboti. Secara keseluruhan, hasil uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa buku PA yang dikembangkan layak digunakan, dengan rata-rata skor evaluasi sebesar 93,86%. Komponen-komponen materi, pertanyaan diskusi, tampilan, dan kebermanfaatan mendapat penilaian tinggi dari responden, yang menunjukkan bahwa buku ini efektif dalam meningkatkan spiritualitas pemuda. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa bahan ajar PA yang dikembangkan telah berhasil memenuhi kebutuhan rohani dan pembelajaran komunitas pemuda di GMI Resort Laguboti, serta berpotensi menjadi sarana yang signifikan dalam pembinaan spiritual jangka panjang.

Revisi Desain

Revisi bahan ajar PA dilakukan berdasarkan tanggapan, kritik dan saran dari uji coba yang bertujuan untuk kelayakan dan keefektifan produk bahan ajar PA menjadi lebih baik. Berdasarkan uji coba produk tidak ada saran maupun kritik yang berarti untuk melakukan revisi desain bahan ajar PA.

Uji Coba Pemakaian/Implementasi

Setelah pengujian produk dilakukan dan revisi, selanjutnya produk diterapkan atau diimplementasikan. Dalam proses pelaksanaan dilakukan penilaian untuk mengetahui kekurangan atau hambatan yang muncul guna perbaikan. Sebelum bahan ajar diimplementasikan terlebih dahulu dilakukan evaluasi, guna mengetahui kehidupan kerohanian remaja saat itu. Setelah tahapan ini bahan ajar PA dibagikan dengan penjelasan untuk pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan terakhir dilakukan kembali evaluasi untuk mengetahui apakah ada peningkatan spiritual pemuda di GMI Resort Laguboti.

Untuk mengetahui efektif bahan ajar PA dilakukan melalui evaluasi pretest dan post test, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji t-test.dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto yaitu

$$t = \frac{\bar{X}_d}{\frac{S_d}{\sqrt{N}}} \quad (1)$$

Dengan keterangan:

- Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre-test
- Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- N : banyaknya subjek
- df : atau db adalah N – 1

Tabel 5 Tabel Penolong Mencari Rata-Rata dan Gain

No. Testee	Post-Test	Pre-Test	Gain (d)
1	94	80	14
2	99	84	15
3	91	90	1
4	74	72	2
5	84	75	9
6	86	77	9
7	87	75	12
8	99	81	18
9	80	75	5
10	91	80	11
11	95	85	10
12	81	77	4
13	80	75	5

14	85	80	5
15	90	76	14
16	91	75	16
17	95	79	16
18	81	78	3
Jumlah	1583	1414	169,00
Rata-rata	87,94	78,56	

Berdasarkan table 4.7. di atas, maka diketahui:

$$\bar{x}_1 = 87,94$$

$$\bar{x}_2 = 78,56$$

$$n = 169,00$$

Sementara Md ditemukan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{169,00}{18} = 9,39$$

Selanjutnya, kita harus menemukan jumlah kuadrat deviasi sebagaimana dicantumkan dalam table berikut ini.

Tabel 6 Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi

No. Testee	D	Md	Xd (d-Md)	X2d
1	14	9,39	4,61	21,26
2	15	9,39	5,61	31,48
3	1	9,39	-8,39	70,37
4	2	9,39	-7,39	54,60
5	9	9,39	-0,39	0,15
6	9	9,39	-0,39	0,15
7	12	9,39	2,61	6,82
8	18	9,39	8,61	74,15
9	5	9,39	-4,39	19,26
10	11	9,39	0,61	0,37
11	10	9,39	-5,39	29,04
12	4	9,39	-5,39	29,04
13	5	9,39	-4,39	19,26
14	5	9,39	-4,39	19,26
15	14	9,39	4,61	21,26
16	16	9,39	6,61	43,71
17	16	9,39	6,61	43,71
18	3	9,39	-6,39	40,82
Jumlah	169,00	169,00		498,28

Dengan demikian diperoleh nilai jumlah kuadrat deviasi yaitu 498,28.

Selanjutnya akan dicari nilai t dengan memasukkan angka-angka tersebut di atas sesuai dengan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}}$$

$$= \frac{87,94 - 78,56}{\sqrt{\frac{184(9188,2 - 81)}{18 - 1}}}$$

$$= \frac{9,38}{\sqrt{\frac{49380,628}{17}}}$$

$$= \frac{9,38}{\sqrt{2904,745}} = 0,176$$

$$\begin{aligned} & \sqrt{1,628} \\ & \quad = 9,39 \\ & 1,276 = 7,358 \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan data tersebut di atas, diperoleh nilai thitung sebesar 7,358.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada Post-test yaitu setelah diberikan treatment atau perlakuan dari nilai rata-rata sebesar 78,56 menjadi nilai rata-rata sebesar 87,94. terjadi peningkatan setelah diberikan treatment atau perlakuan. Berdasarkan interpretasi keefektifan yang ditentukan bahwa rentang 81% - 100% kategori sangat efektif. Dari hasil rata-rata post-test sebesar 87,94 dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar PA sangat efektif digunakan sebagai upaya pembentukan spiritualitas pemuda.

Model pengembangan dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Sugiyono. Penelitian ini dibatasi pada delapan langkah yaitu: potensi dan masalah, identifikasi data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk dan revisi produk, evaluasi dan implementasi bahan ajar PA.

Produk penelitian dan pengembangan bahan ajar PA sebagai upaya meningkatkan spiritualitas pemuda divalidasi oleh enam validator, diperoleh data kuantitatif berupa skor penilaian dan data kualitatif berupa tanggapan, saran dan kritik masukan untuk perbaikan produk bahan ajar PA sebagai upaya pembentukan spiritualitas pemuda. Data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan nilai rata-rata dari kuesioner yang berskala penilaian 1,2,3, dan 4. Nilai rata-rata digunakan acuan interval penentu yang tingkat kevalidan produk hasil penelitian dan pengembangan sehingga didapatkan kevalidan bahan ajar PA. Untuk mengetahui apakah buku ajar PA yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai upaya pembentukan spiritualitas pemuda di GMI Resort Laguboti beberapa langkah telah dilakukan: Pertama uji coba kelompok kecil secara keseluruhan rata-rata persentase dari kelayakan (materi, diskusi, tampilan dan kebermanfaatan) buku PA yang dikembangkan diperoleh hasil 96,46%. Hal ini menunjukkan bahwa buku PA yang dikembangkan sangat layak digunakan. Kedua Uji coba lapangan atau implementasi adanya peningkatan pada Post-test yaitu setelah diberikan treatment atau perlakuan yaitu dari nilai rata-rata sebesar 78,56 menjadi nilai rata-rata sebesar 87,94. Berdasarkan kriteria efektifitas angka 81% - 100% = Sangat Efektif hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar PA yang dikembangkan sangat efektif sebagai upaya pembentukan spiritualitas pemuda di GMI Resort Laguboti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Dr. Bernard Lubis, M.Th, Bapak Dr. Iwan Setiawan Tarigan, M.Th, Ibu Dr. Ratna Saragih, M.Si, dan Bapak Dr. Berton Bostang Silaban, M.Th atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang sangat membantu dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Teologi.

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan Penelaahan Alkitab membangun spiritualitas pemuda Kristen di Gereja Methodist Indonesia Resort Laguboti Tahun 2024. Penelitian pengembangan bahan Penelaahan Alkitab menggunakan model yang dikembangkan oleh Sugiyono dengan 8 Langkah pengembangan yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Mengumpulkan informasi, 3) Desain Produk 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6). Ujicoba Produk, 7) Revisi Produk, dan 8) Ujicoba pemakaian.

Berdasarkan validasi desain bahan PA layak digunakan, Hal ini ditunjukkan dengan angka 93,86%. Validasi dengan angka ini diuji oleh para Validator yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Validasi ahli materi diketahui hasil rata-rata presentase dari kelayakan bahan PA sebesar 96,18%, karena bahan PA sebelumnya sangat minim digunakan untuk pengembangan spiritualitas pemuda di tengah gereja, sehingga melihat kebutuhan bahan ajar PA

yang sudah disusun dan di validasi didapatkan angka presentase demikian, sedangkan analisis data penilaian ahli desain dan bahasa, diperoleh hasil sebesar 91,85 %. Dengan analisis data dan penilaian ini maka dapat dikatakan buku PA layak digunakan.

Berdasarkan Uji coba lapangan terdapat peningkatan pada post-test setelah diberikan treatment atau perlakuan yaitu dari nilai rata-rata sebesar 78,56 menjadi 87,94. Berdasarkan interpretasi keefektifan bahan ajar skor tersebut pada rentang 81% - 100% kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan PA sangat efektif untuk digunakan sebagai upaya pembentukan spiritualitas Pemuda di GMI Resort Laguboti tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Netti, Kristi Wilson Sinurat, Frengky Marpaung, Nettina Samosir, and Runggu Hutauruk. "Suara Methodist Indonesia." Gereja Methodist Indonesia, Medan, 2022.
- Arta Rumiris Lumban Tobing M.Pd.K, S.Th. *Spiritualitas Dan Etika Kristen*. Penerbit Adab PP - Indramayu, 2023.
- Atkins, Charles. "The 'Logos' Bible Study: An Experience of Building a Model of Effective Religious Education in the 21st Century." *Religious Education* 115, no. 1 (January 1, 2020): 70–82. <https://doi.org/10.1080/00344087.2020.1706423>.
- Barton, Ruth Haley, Diane J. Chandler, Siang-Yang Tan, Judy Tenelshof, and James C. Wilhoit. "Spiritual Formation in the Church." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 7, no. 2 (November 1, 2014): 292–311. <https://doi.org/10.1177/193979091400700212>.
- Baso, Deni, and Mariati Priskilia. "Analisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda Dalam Moralitas Seks Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil." *Adiba: Journal Of Education* 3, no. 4 (2023): 520–31.
- Bauer, David R. *Inductive Bible Study: Langkah-Langkah Praktis Memahami Hermeneutika Alkitab*. Andi Offset, 2018.
- Bell, J S. *The Everything Bible Study Book: All You Need to Understand the Bible--on Your Own or in a Group*. Everything@. Adams Media, 2007. https://books.google.co.id/books?id=fvW_mAEACAAJ.
- Blegur, Romelus, Linda Nung Sari, Doni Doni, and Pini Pini. "Menilik Pembinaan Pemuda Terhadap Tanggung Jawab Melayani Di Gereja Pada Masa Kini." *REAL COSTER Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 149–61. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i2.357>.
- Boehlke, R R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Hingga Berkembangan PAK Di Indonesia*. Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=UFhwh1ovLYkC>.
- Boehlke, Robert R. "Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen : Dari Plato Sampai Ignatius Loyola." edited by Jakarta. BPK Gunung Mulia, 2018. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171766793>.
- Bowe, B E, L Brink, and J R Barker. *Biblical Foundations of Spirituality: Touching a Finger to the Flame*. Rowman & Littlefield Publishers, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=yq7GDQAAQBAJ>.
- Carey, Hilary M, and Glen O'Brien. *Methodism in Australia*. Ashgate Publishing, Ltd., 2015.
- Carm, Piet. *Sumber-Sumber Spiritualitas Awam*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Chan, S. *Spiritual Theology: A Systematic Study of the Christian Life*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=1W4uDwAAQBAJ>.
- Creswell, John W. "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:198861007>.
- Cully, Iris V. *Education for Spiritual Growth*. San Francisco: Harper & Row PP - San Francisco, 1984.
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (October 29, 2021): 255–71.